

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI  
PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* DENGAN  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI KELAS DAN  
*SOCIAL NETWORK FACEBOOK* PADA KOMPETENSI  
SISTEM TRANSMISI SISWA SMK PANCASILA SURAKARTA**

**Amin Mubarak, Muhammad Akhyar & Basori**

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan, FKIP, UNS  
Kampus UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani 200A, Surakarta, Telp/Fax 0271 718419/0271 716266  
email: [mubarokmuhlish@gmail.com](mailto:mubarokmuhlish@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purposes of this research are (1) to get an increasing in the students learning activity which used blended learning method with face-to-face learning approaches in the classroom and on the facebook social networks media in the transmission system competence in class X MO1 Pancasila Senior Vocational School Surakarta (2) to obtain an increasing of outcomes in student learning with using blended learning with face-to-face learning approaches in the classroom and on the facebook social media in the transmission system competence in class X MO1 Pancasila Senior Vocational School Surakarta. This research was implemented about 9 months from Januari until September 2014. This research was held at Pancasila Senior Vocational School Surakarta. The subject of this research all of student in the X grade class MO1 with the total members of this class are 34 students. The procedure of this research is TOD (Classroom Action Research) which used 3 cycles. While, the techniques which used for data aggregated is the technique of test and non-test techniques. As for, the tool of data aggregated was about the written test and observation sheet of students learning activity which taken during the research. Base on data and result of research analysis showed the implementation of learning use blended learning with face-to-face learning approaches in the classroom and on the facebook social media in the transmission system competence in class X MO1 TKR Pancasila Senior Vocational School Surakarta occurs an increasing in the activity of student learning. Base on the student activity observation sheet there is an increasing of each cycle. In the Pre-cycle which just use conventional methods obtain a percentage value of active students at 13%. In the first cycle when the Blended Learning method is applied, the combining of learning activity in the class and social media facebook is increase, The student activity increase to 55%, then in the second cycle the activity increase until 82%. While in the results of study are also develop an increasing of the value of each cycle. Pre-cycle with conventional methods, the class averages score is 69.93 and the thorough study is 32%. Then, using the Blended Learning, the combining of classroom learning and social media network Facebook has increased. In the first cycle the averages value of the class is 72.93 and thorough study is 56%. Furthermore, in the second cycle the averages value of the class increase to 80.06 and the thorough study is also increase to 76%*

**Keywords:** *activiting, blended learning, social network facebook, study result, transmissi system*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bersifat dinamis di mana selalu ada perkembangan setiap saat sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat kontinu atau terus menerus dalam perkembangannya. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan antara lain pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penyediaan kepustakaan dan laboratorium, penataan manajemen pendidikan serta penerapan produk teknologi.

SMK Pancasila Surakarta yang merupakan sekolah kejuruan swasta yang mau mengembangkan peserta didik handal di dunia kerja, membutuhkan proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan peserta didik untuk dapat memahami ilmu yang disampaikan dari seorang guru pada program keahlian otomotif kompetensi sistem transmisi. Berdasarkan data dokumentasi pada semester satu tahun pelajaran 2013/2014 kelas X MO I siswa nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 88 dengan siswa yang mencapai nilai KKM 20 siswa dari 34 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X MO1 khususnya pada kompetensi transmisi otomotif tahun pelajaran 2013/2014, dimungkinkan karena proses belajar mengajar hanya di dalam kelas sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran tersebut. Di samping itu juga pada proses pembelajaran sistem transmisi guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Ketepatan dalam penggunaan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan aktivitas dan minat terhadap mata pelajaran yang diberikan dan pencapaian hasil belajar siswa. Metode mengajar yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi yang

akan disampaikan, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta tujuan pengajarannya, serta media yang baik membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

*Social network facebook* adalah salah satu jejaring sosial yang sudah menjamur di masyarakat, di mana masyarakat itu sendiri menyukai jejaring sosial tersebut, karena di dalamnya selain dapat memasukkan foto, membuat *note*, *game-game* dan juga dapat berkomunikasi lewat *chatting*, *facebook* ini lebih menarik dari pertemanan terdahulu, misalnya *friendster*. *facebook* merupakan salah satu layanan jaringan sosial internet yang gratis dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman yang menggunakannya.

Berdasarkan hal tersebut tersebut penelitian tentang Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerepan Metode *Blended Learning* dengan Pendekatan Pembelajaran Tatap Muka di Kelas dan *Social Network Facebook* pada Kompetensi Sistem Transmisi Siswa SMK Pancasila Surakarta dengan tujuan untuk memperoleh peningkatan keaktifan belajar dan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di SMK Pancasila Surakarta. Subyek penelitian ini siswa kelas X MO1 TKR (Mekanik Otomotif 1 Program Teknik Kendaraan Ringan) SMK Pancasila Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 34. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode non tes. Pada metode tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar menggunakan butir soal dan pada metode non tes yang digunakan untuk penilaian keaktifan belajar siswa menggunakan metode keaktifan diskusi di *facebook* dan observasi.

Indikator kerja dapat dilihat secara umum dengan membandingkan tingkat keberhasilan dari satu siklus ke siklus

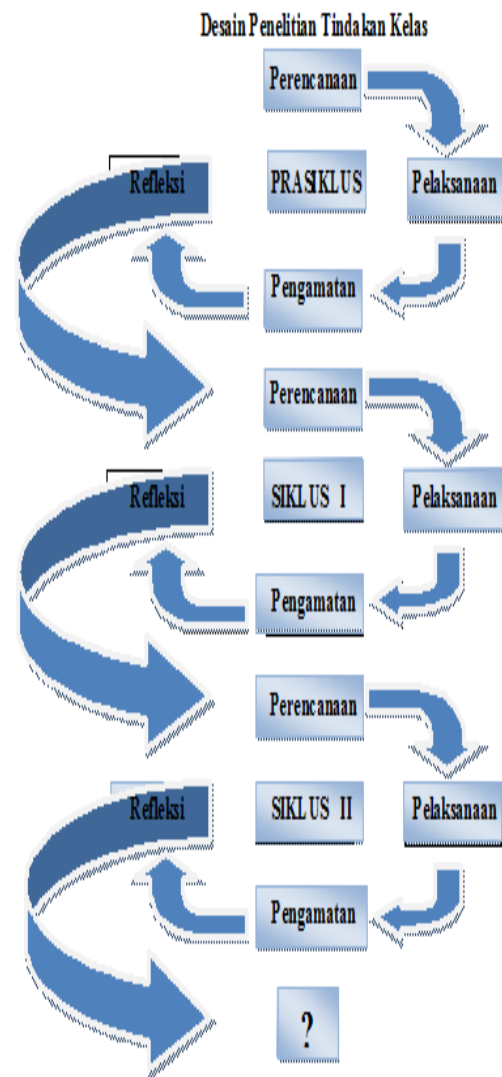
berikutnya. Keberhasilan pembelajaran ini dapat diketahui dengan cara membandingkan kondisi awal siswa dan keberhasilan penelitian ini diketahui dengan cara membandingkan setiap siklus dan indikator kerja tindakan dapat dilihat dari kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Tabel :Aspek pengamatan.

Teori	Aspek yang diamati
1. Aktif jasmani	- Aktif bertanya - Aktif memberi jawaban
2. Aktif rohani	- Memperhatikan dengan baik saat materi dijelaskan
3. Berpusat pada siswa	- Tidak jalan-jalan sendiri diruang kelas
4. Guru sebagai pembimbing	
5. Pembelajaran tercapai	- Mengetahui materi yang telah dijelaskan
6. Menguasai konsep	- Mengetahui konsep pembelajaran (prinsip kerja dan cara kerja transmisi
7. Pengukuran continue	- Memahami materi disetiap pertemuan
8. Meningkatkan pemahaman	- Memahami materi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
9. Meningkatkan kompetensi	- Rajin belajar/membaca (aktif membuka <i>facebook</i> dan memahami penjelasan materi di <i>facebook group</i> )

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini

terdiri dari tiga siklus masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, *observer*, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan dalam gambar atau desain tindakan kelas.



Gambar : Desain Penelitian Tindakan Kelas

## C. PELAKSANAAN PENELITIAN

### 1. Prasiklus

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan metode *blended learning*. Untuk mengetahui perbandingan hasil pembelajaran antara metode konvensional dengan metode *blended learning*. Berikut hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, dilihat dari keaktifan dan hasil belajar. Indikator keberhasilan masih belum tercapai, maka perlu upaya analisis pada Prasiklus. Pengamatan diperoleh dari beberapa hal yaitu pada saat pembelajaran siswa belum aktif belajar di kelas, sulitnya memahami materi yang hanya dijelaskan dengan metode ceramah di kelas, dan kondisi kelas yang membosankan dan menjenuhkan dalam proses belajar mengajar. Siswa masih jarang bertanya sehingga guru kesulitan menemukan

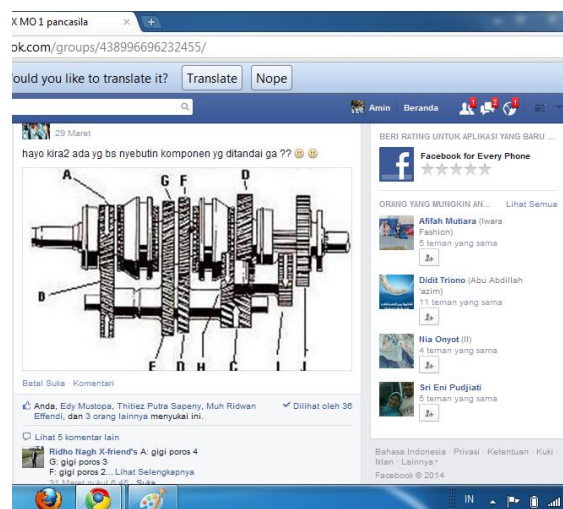
### 2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran metode *blended learning* selama pertemuan siswa diberikan penjelasan mengenai materi-materi sistem transmisi di kelas, kemudian siswa diperintahkan untuk mempelajari

materi yang belum dikuasai, dikarenakan siswa belum ada motivasi siswa mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan refleksi guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode *blended learning* dengan pendekatan pembelajaran tatap muka di kelas dan *social network facebook*. Sebagian siswa masih belum memahami pembelajaran tersebut. Namun kemudian guru menjelaskan metode tersebut, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan media yang ada yaitu *facebook*, dan hampir semua siswa memiliki media sosial ini, sehingga guru sangat mudah untuk melaksanakan metode ini, namun beberapa murid masih ada yang belum memiliki akun *facebook*, sehingga siswa yang belum memiliki *facebook* diperintahkan untuk membuat terlebih dahulu dalam jangka waktu satu hari.

kembali dengan cara membuka situs *facebook group* yang telah dibuat pada tahap prasiklus pada langkah refleksi. Berikut ini adalah cara penyampaian yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi tentang sistem transmisi.



Gambar 2. Tampilan Pembelajaran *Facebook*

Indikator keberhasilan belum terpenuhi pada siklus I, maka perlu upaya analisis pada siklus II. Pengamatan diperoleh dari beberapa hal yaitu pada saat pembelajaran siswa belum aktif belajar menggunakan *facebook* dan hanya bersumber dari pembelajaran tatap muka di kelas, sehingga kurangnya daya tangkap siswa dalam memahami materi pelajaran, kemudian faktor lupa karena tidak mengulang pelajaran yang telah disampaikan. Menghasilkan perubahan baik namun belum mencapai hasil yang maksimal dan belum sesuai harapan. Keaktifan siswa sudah mulai tertarik dan sudah mengikuti pembelajaran dengan baik seperti aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di *facebook group*, adanya respon siswa terhadap penjelasan guru baik tatap muka di kelas maupun di *facebook*, namun ketika pembelajaran tatap muka di kelas kegiatan pembelajaran belum maksimal dimungkinkan sebagian siswa masih belum aktif mengikuti pembelajaran *facebook* karena tidak mengikuti arahan guru. Hasil belajarpun sebagian siswa meningkat namun belum memuaskan siswa karena secara keseluruhan hasil belajar belum mencapai target yang dicapai, sudah ada peningkatan dari pembelajaran sebelumnya pada langkah praksiklus.

### 3. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II yang merupakan penyempurna dari siklus I, di mana pada siklus II pembelajaran lebih ditekankan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran *facebook* dan pembelajaran dilakukan di bengkel sekolah sehingga siswa lebih memahami lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sistem transmisi. Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi tentang materi sistem transmisi dan cara kerja sistem transmisi itu daitambah materi lanjutan yaitu cara membongkar pasang sistem transmisi sesuai dengan SOP, cara memeriksa dengan alat ukur sistem transmisi, cara membuat laporan untuk kelengkapan data hasil praktek dan overhaul sistem transmisi

sesuai SOP. Dalam kegiatan inti terdiri dari 3 kali pertemuan dan pada pertemuan ke-3 diakhiri dengan diadakan ulangan harian sebagai data siklus II. Pada kegiatan inti guru membagi kelompok 5 kelompok, pada pertemuan ketika tatap muka di kelas guru menjelaskan dan menunjukkan kembali komponen sistem transmisi dan fungsinya menjelaskan cara kerja sistem transmisi. Sebelum pelajaran diakhiri siswa ditekankan untuk aktif membuka situs *facebook group X MO1* dan membaca *status* guru dan memberikan komentar atau pertanyaan sebagai tanda aktifnya pembelajaran.



Gambar 3. Aktivitas Pembelajaran *Facebook*

Gambar-gambar di atas merupakan contoh kegiatan aktivitas pembelajaran *facebook*. Dilihat dari gambar, pembelajaran *facebook* pada siklus II ini siswa sudah mulai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut, penyampaian materi yang sederhana dan menarik untuk dibaca sehingga siswa keaktifan dalam mengikuti pembelajaran *facebook* tersebut meningkat kemudian

antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar transmisi meningkat, dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut pula mengenai penerapan transmisi dalam kehidupan sehari-hari.

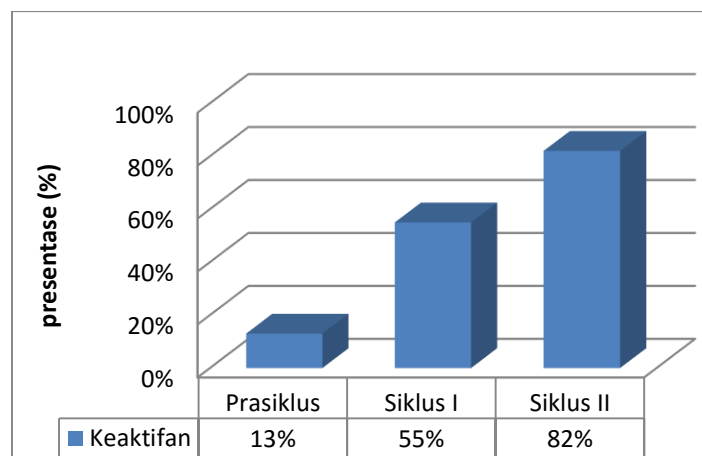
Pada hasil pengamatan pada siklus II tentang keaktifan belajar siswa, di mana pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan menyempurnakan hasil pembelajaran pada siklus I. Sehingga pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan keaktifan belajar dan meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran ini. Pembelajaran dilakukan di ruang praktek (bengkel otomotif) sehingga siswa diharapkan benar-benar memahami materi yang dijelaskan guru, memahami pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenak siswa, dan dilakukan di ruang praktek diharapkan siswa lebih aktif

dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II sudah banyak berinteraksi dengan guru, mereka aktif bertanya baik di media *facebook* maupun ketika tatap muka langsung. Sebagian siswa sudah sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

#### D. HASIL PENELITIAN

##### 1. Keaktifan Siswa

Hasil penelitian secara umum untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran kompetensi pemeliharaan transmisi manual menggunakan Metode *blended learning* dengan pendekatan pembelajaran tatap muka di kelas dan *social network facebook* menjadi lebih baik. Perbandingan keaktifan siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 3. sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Keaktifan Siswa

Rerata nilai keaktifan siswa dari Prasiklus kemudian siklus I hingga siklus II memiliki perbedaan kuantitatif, yaitu besarnya rerata nilai keaktifan siswa siklus I jauh lebih tinggi dibandingkan rerata nilai keaktifan siswa Prasiklus kemudian di Siklus II mengalami peningkatan pula. Siklus diperoleh nilai persentase keaktifan siswa sebesar 13% pada Prasiklus. Pada Siklus I saat diterapkan metode.

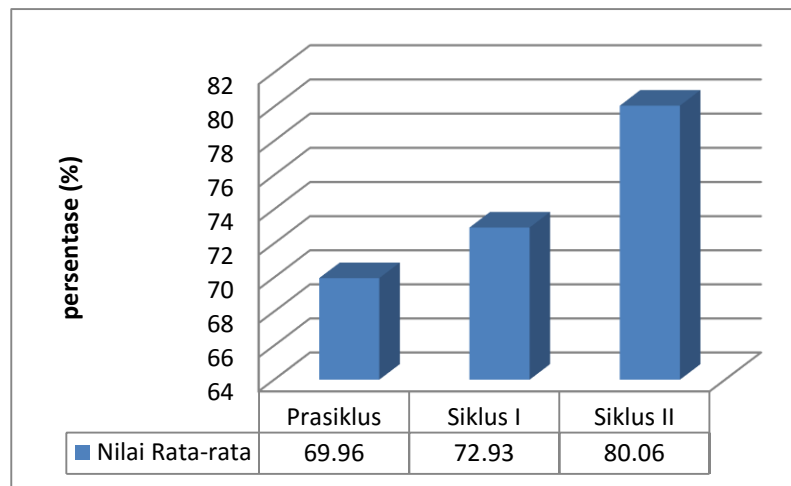
Blended Learning perpaduan antara pembelajaran kelas dan media social

network *facebook* menjadi Meningkat Tinggi keaktifan siswa meningkat menjadi 55%, kemudian di Siklus II meningkat sampai 82%.

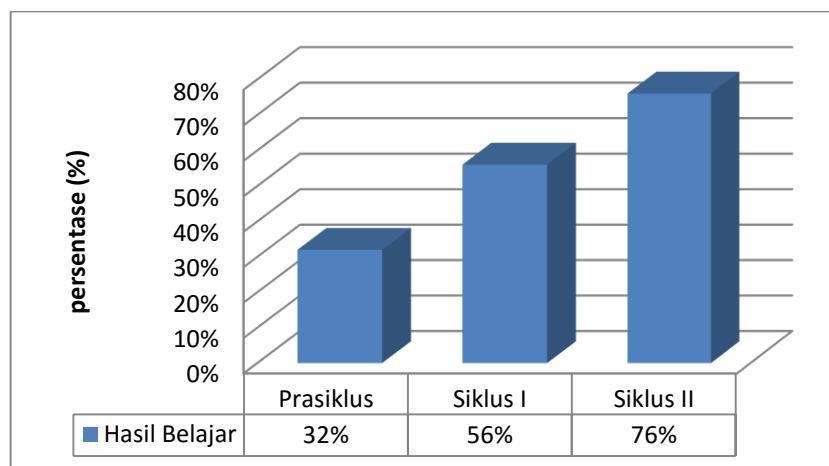
##### 2. Hasil Belajar

Peningkatan nilai rata-rata kelas dapat dilihat pada gambar 4. sebagai berikut :





Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Peningkatan Hasil belajar siswa berikut: dapat dilihat pada gambar 6. sebagai



Gambar 6. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran cenderung meningkat. Prasiklus dengan metode konvensional nilai rata-rata kelas adalah 69,93 dan ketuntasan belajar 32% . Kemudian dengan menggunakan metode *Blended Learning* perpaduan antara pembelajaran kelas dan media *social network facebook* mengalami peningkatan. Pada Siklus I nilai rata-rata kelas adalah 72,93 dan ketuntasan belajar 56%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,06 dan ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 76%.

#### Pembahasan

Ditinjau dari hasil masing-masing siklus selama penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Prasiklus

Data hasil penelitian prasiklus mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang biasa dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran ini siswa sangat membosankan dan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga dalam pembelajarannya tidak memiliki keberhasilan yang diinginkan. Dari prasiklus ini diperoleh rata-rata kelas 69,96 dengan persentase ketuntasan belajar

32%, dan persentase keaktifan siswa sebesar 13%.

Hasil belajar yang telah dicapai pada prasiklus masih jauh memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan kurang aktifnya pembelajaran. Sehingga upaya dari guru perlu adanya motivasi agar siswa memiliki semangat belajar dituntut untuk rajin belajar, dan guru memberikan metode pengajaran yang diminati siswa yaitu pembelajaran media *social network facebook*

## 2. Siklus I

Data hasil penelitian siklus I mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *blended learning* dengan pendekatan pembelajaran tatap muka di kelas dan *social network facebook* pada kompetensi sistem transmisi kelas X MO1 TKR SMK Pancasila Surakarta diperoleh rata-rata kelas 72,93 dengan persentase ketuntasan belajar 56%, dan persentase keaktifan siswa sebesar 55%.

Hasil belajar yang telah dicapai pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Perbaikan hasil belajar pada siklus II perlu diupayakan. Respon dari siswa yang kurang dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena materi yang telah dijelaskan oleh guru yang bersifat abstrak.

## 3. Siklus II

Siklus II dilakukan dalam rangka perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Kegiatan belajar mengajar di siklus II, terjadi perubahan yang berarti. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut antara lain: nilai rata-rata kelas meningkat hingga mencapai nilai 80,06. Ketuntasan klasikal siswa mencapai kategori tuntas yaitu sebesar 76%, dan persentase keaktifan siswa mengalami kenaikan dari 55% menjadi 82%.

Pembelajaran *facebook* memberikan motivasi belajar dalam mengikuti

pembelajaran di dalam kelas, karena dengan adanya pembelajaran *facebook* siswa dan guru lebih akrab berkomunikasi. Pembelajaran *social network facebook* memberi tambahan wawasan materi dan penguatan materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru serta siswa jadi lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar.

## E. KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar kompetensi sistem transmisi pembelajaran lebih interaktif. Hal ini terlihat pada hasil tes Prasiklus diperoleh hasil nilai rata-rata 69,96 dengan ketuntasan belajar sebesar 32% dan keaktifan belajar hanya 13%. Sedangkan setelah menggunakan metode *blended learning* dengan pendekatan pembelajaran tatap muka di kelas dan *social network facebook* hasilnya meningkat baik, baik dari siklus I maupun Siklus II. Pada Siklus I nilai rata-rata 72,93 dengan ketuntasan belajar sebesar 56% dan keaktifan belajar mencapai 55%. Kemudian pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,06 dengan ketuntasan belajar mencapai 76% dan keaktifan belajar sebesar 82%.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimih. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta : PT. Bumi Akasara
- Chasiah. (1998). *Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan*. Surakarta : UNS Press
- Dzakiria, H., Mustafa, C.S. & Bakar, H.A. (2006). *Moving Forward With Blended Learning (BL) as a Pedagogical Alternative to Traditional Classroom Learning*. *Malaysia Online Journal of Instructional Technology (MOJIT)* 3(1), 11-18



- Joni, Raka. (1992). *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah serta Pembina Lainnya*. Jakarta : Rinehart Wiston
- Martinis, Yamin. (2007). *Keaktifan dalam Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Madcoms, (2009). *Facebook, Twitter, Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta : Andi Publisher.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : PT. Trigenda Karya.
- Internet World State. (2006). Definisi Facebook. Diperoleh 21 januari 2014 dari : <http://www.internetworldstats.com/facebook.htm>
- Purwadi. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Berbasis Masalah, dan Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Ditinjau dari Kecerdasan Verbal Linguistik* : Disertasi Tidak Dipublikasi. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purwanto, Ngalm. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Raka Prees.
- Paramitha. (2011). *“Analisis Faktor Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan dalam Bidang Kuliner”*. Penelitian Tidak Dipublikasikan. FE Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sadiman, dkk. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, Nana. (2007). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sriyono, dkk. (2002) *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Smaldino, S.E., Lowter, D.L., & Russell, J.D et al. (2007). *Instructional Technology and TMDia for Learning*. New York : Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sukidi. (2014). *Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Teknik Pendingin melalui Penggunaan Media Trainer AC bagi Siswa Kelas XII TITLC SMK Negeri 5 Surakarta*. Tesis Tidak Dipublikasi. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- T., M. Yusuf. (2011). *Mengenal Blended Learning*. Lentera Pendidikan, 14 (2), 232-242
- Thorne, K. (2003). *Blended learning : How to Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page Publishers.
- Vienarcoyo, Sigit. (2014). *Pelaksanaan Blended Learning dalam Mata Kuliah Otomasi Kearsipan pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Semester V di*

*Universitas Terbuka Surakarta.*  
Tesis Tidak Dipublikasi.  
Pascasarjana Universitas Sebelas  
Maret Surakarta.

Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran*, Bandung : Rineka Cipta.

Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta. Media Abadi.

Patria, Lintang, Kristianus Yulianto (2010). *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*, diperoleh 21 januari 2014 dari

[http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/index.php?option=com\\_content&view=article&id=2002:pemanfaatan-facebook-untuk-menunjang-kegiatan-belajar-mengajar-online-secaramandiri&catid=122&Itemid=325](http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/index.php?option=com_content&view=article&id=2002:pemanfaatan-facebook-untuk-menunjang-kegiatan-belajar-mengajar-online-secaramandiri&catid=122&Itemid=325)

Robert Vanden Boogart, Matthew (2006). *Uncovering the Social Impacts of Facebook on a College Campus*, 10 januari 2014, dari  
<http://krex.k-state.edu/dspace/handle/2097/181>

Wibawanto, Hari (2012). *Pemanfaatan Facebook untuk Pengelolaan Pembelajaran Terpadu*, 7 januari 2014, dari  
[https://www.academia.edu/3724766/Pemanfaatan\\_Facebook\\_untuk\\_Pengelolaan\\_Pembelajaran\\_Terpadu](https://www.academia.edu/3724766/Pemanfaatan_Facebook_untuk_Pengelolaan_Pembelajaran_Terpadu)

Yendri, Dodon (2013). *Model Pembelajaran Kombinasi E-Learning dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Laporan. 21 januari 2014 dari  
<http://www.google.co.id/#q=dodon+yendri+blended+learning>.